

Kontribusi Usaha Perempuan dalam UMKM Berbasis Potensi Lokal terhadap Perekonomian Keluarga di Kabupaten Purworejo

Galuh Aditya
Universitas STEKOM

Hesti Ristanto
Institut Teknologi dan Bisnis Semarang

Alamat: Jl. Majapahit No.605, Pedurungan Kidul, Kec. Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50192

Korespondensi penulis: galuhaditya.rajawali@email.com

Abstract. *This study aims to analyze the role of women-led enterprises in strengthening family economies through MSMEs based on local natural resource utilization in Purworejo Regency in 2025. The research employed a qualitative approach using a case study design. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation involving women MSME actors who utilize local commodities such as coconut, cassava, chili, and livestock products. Informants were selected purposively based on their active involvement in business and contribution to household income. Data were analyzed thematically through data reduction, data display, and conclusion drawing.*

The findings reveal that women's enterprises contribute significantly to household income, fulfillment of family needs, and family economic resilience. Women's motivations extend beyond economic necessity to include independence, self-confidence, and self-actualization. The utilization of local natural resources creates product value-added that supports business sustainability. This study highlights women's roles as family economic agents and drivers of local resource-based economic development. Theoretically, the findings reinforce household economic theory and women empowerment perspectives. Practically, the results imply the importance of training support, microfinance access, and marketing strengthening for women-led MSMEs.

Keywords: *women's enterprises, MSMEs, family economy, women empowerment, local natural resources*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran usaha perempuan dalam memperkuat perekonomian keluarga melalui UMKM berbasis pemanfaatan sumber daya alam lokal di Kabupaten Purworejo pada tahun 2025. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap perempuan pelaku UMKM yang memanfaatkan komoditas lokal seperti kelapa, singkong, cabai, dan hasil peternakan. Pemilihan informan dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan keterlibatan aktif dalam usaha dan kontribusi terhadap pendapatan keluarga. Analisis data dilakukan secara tematik melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha perempuan memberikan kontribusi nyata terhadap pendapatan rumah tangga, pemenuhan kebutuhan keluarga, dan ketahanan ekonomi keluarga. Motivasi perempuan tidak hanya bersifat ekonomi, tetapi juga terkait kemandirian, kepercayaan diri, dan aktualisasi diri. Pemanfaatan sumber daya alam lokal terbukti menciptakan nilai tambah produk yang mendukung keberlanjutan usaha. Penelitian ini menegaskan bahwa perempuan berperan sebagai agen ekonomi keluarga sekaligus penggerak

ekonomi lokal berbasis potensi daerah. Secara teoretis, temuan ini memperkuat konsep ekonomi rumah tangga dan pemberdayaan perempuan. Secara praktis, hasil penelitian mengimplikasikan pentingnya dukungan pelatihan, akses permodalan, dan penguatan pemasaran bagi UMKM perempuan.

Kata kunci: usaha perempuan, UMKM, ekonomi keluarga, pemberdayaan perempuan, sumber daya alam lokal

LATAR BELAKANG

Pemberdayaan perempuan dalam sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki kontribusi strategis terhadap perekonomian keluarga dan ketahanan ekonomi lokal. Perempuan tidak hanya berperan dalam tugas domestik, tetapi juga berkontribusi signifikan dalam pengelolaan usaha yang meningkatkan pendapatan rumah tangga, memperluas akses ekonomi, serta mengurangi tingkat kerentanan ekonomi keluarga terhadap gejolak eksternal. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam aktivitas ekonomi berkontribusi terhadap perubahan struktur ekonomi keluarga, khususnya pada keluarga pra-sejahtera, melalui peningkatan pengelolaan pendapatan dan pengeluaran secara efektif (Suharso et al., 2025). Selain itu, keterlibatan perempuan dalam UMKM mendukung penguatan peran mereka sebagai aktor ekonomi keluarga dalam konteks sosial yang terus berkembang (Aqbila et al., 2025).

Di Kabupaten Purworejo, UMKM merupakan komponen penting dalam struktur perekonomian daerah. Tercatat terdapat puluhan ribu unit UMKM yang dominan berskala mikro dan berkontribusi pada penyerapan tenaga kerja serta pemerataan pendapatan masyarakat setempat. Secara khusus, data pemerintah daerah tahun 2025 memperlihatkan bahwa Kabupaten Purworejo memiliki **33.532 unit UMKM**, dengan dominasi di sektor **makanan (60 %)**, **perdagangan umum dan jasa (30 %)**, serta sektor **kerajinan dan fashion lokal (10 %)**, yang berimplikasi pada penyerapan tenaga kerja setempat termasuk pelibatan perempuan sebagai pelaku usaha aktif.

Kabupaten Purworejo memiliki potensi sumber daya alam (SDA) yang strategis sebagai basis pengembangan UMKM nilai tambah. Secara agraris, wilayah ini didukung oleh produksi hortikultura dan perkebunan yang kuat. Menurut publikasi Statistik Pertanian Hortikultura Kabupaten Purworejo 2022–2024, pertanian buah-buahan dan sayuran semusim potensial untuk dijadikan bahan baku industri rumah tangga dan UMKM olahan. Selain itu, dokumen perencanaan pembangunan daerah mengindikasikan bahwa Purworejo memiliki keunggulan komparatif di sektor pertanian, perkebunan, perikanan darat, serta sumber daya air dan lahan produktif, yang membuka peluang investasi hilirisasi komoditas lokal terutama dalam agroindustri, pengolahan pangan dan pengembangan produk lokal berdaya saing.

Potensi SDA tersebut, seperti produksi kelapa, durian, cabai dan populasi ternak kambing (jenis lokal seperti Kambing Kaligesing) yang tinggi, dimaksudkan untuk mendukung sektor UMKM berbasis pangan dan kerajinan lokal yang sangat mungkin dikelola oleh perempuan. Data pemerintah daerah menunjukkan produksi kelapa tahunan mencapai puluhan ribu ton, buah durian hampir mencapai 58.799 kwintal per tahun, cabai lebih dari 19 ribu kwintal per tahun, serta populasi kambing sebanyak 28.414 ekor, termasuk jenis khas tidak dimiliki daerah lain di sekitar Purworejo . Komoditas ini menyediakan peluang diversifikasi produk olahan, seperti gula kelapa, keripik buah, sambal cabai, dan produk turunan lain yang dapat mendukung UMKM perempuan.

Dengan tingginya dominasi UMKM mikro di Purworejo dan keberlimpahan potensi SDA, peran perempuan sebagai pelaku usaha perlu ditinjau secara komprehensif untuk mengetahui sejauh mana keterlibatan mereka dalam proses produksi, pemasaran, serta kontribusi terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan keluarga. Studi ini penting karena masih terdapat gap dalam literatur yang mengaitkan keterlibatan perempuan dalam UMKM berbasis SDA lokal dengan dampaknya terhadap perekonomian keluarga di wilayah semi-agraris seperti Purworejo.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji bagaimana peran usaha perempuan dalam UMKM berbasis sumber daya alam lokal Purworejo dalam menunjang perekonomian keluarga, sekaligus mengidentifikasi tantangan dan peluang pengembangan usaha yang memberdayakan perempuan dalam konteks pembangunan ekonomi daerah.

Naskah ditulis menggunakan spasi 1,5 dengan jenis huruf times new roman ukuran 12 pt. Bagian ini menjelaskan tentang latar belakang umum penelitian (secara ringkas dan jelas), review terkait topik penelitian yang relevan, uraian tentang kebaruan (gap analysis) yang mengandung urgensi dan kebaruan penelitian, serta tujuan penelitian. Latar belakang ditulis tanpa penomoran dan atau pointers.

KAJIAN TEORITIS

1. Konsep Peran Ekonomi Perempuan dalam Keluarga

Secara konseptual, peran ekonomi perempuan merujuk pada keterlibatan perempuan dalam aktivitas produktif yang menghasilkan pendapatan dan berkontribusi terhadap kesejahteraan rumah tangga. Dalam perspektif ekonomi keluarga, rumah tangga dipandang sebagai unit produksi dan konsumsi, di mana setiap anggota keluarga berperan dalam optimalisasi sumber daya untuk mencapai kesejahteraan bersama.

Perempuan tidak lagi diposisikan semata sebagai pelaku domestik, tetapi juga sebagai agen ekonomi yang berkontribusi terhadap pendapatan, stabilitas finansial,

serta strategi pengelolaan ekonomi keluarga. Keterlibatan perempuan dalam aktivitas ekonomi terbukti memperkuat ketahanan ekonomi keluarga, terutama dalam menghadapi tekanan ekonomi dan ketidakpastian pendapatan.

Dalam kerangka pembangunan, partisipasi ekonomi perempuan juga dipandang sebagai bagian dari strategi pembangunan inklusif yang mendorong pemerataan akses ekonomi, pengurangan kemiskinan, dan peningkatan kualitas hidup keluarga.

2. Teori Pemberdayaan Perempuan (Women Empowerment)

Pemberdayaan perempuan merupakan konsep yang menekankan pada peningkatan kapasitas, akses, dan kontrol perempuan terhadap sumber daya ekonomi, sosial, dan keputusan strategis. Pemberdayaan ekonomi perempuan mencakup:

- Akses terhadap modal dan sumber daya produktif
- Kesempatan menjalankan usaha
- Kemampuan mengambil keputusan ekonomi
- Kontrol terhadap pendapatan yang dihasilkan

Dalam konteks UMKM, pemberdayaan ekonomi perempuan terjadi ketika perempuan memiliki otonomi dalam mengelola usaha, menentukan strategi produksi dan pemasaran, serta memperoleh manfaat ekonomi nyata bagi diri dan keluarganya.

Teori pemberdayaan memandang perempuan bukan sebagai objek pembangunan, melainkan sebagai subjek yang memiliki kapasitas untuk mengelola sumber daya dan menciptakan nilai tambah ekonomi.

3. Konsep UMKM sebagai Instrumen Ekonomi Keluarga

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) dipahami sebagai unit usaha produktif yang dimiliki perorangan atau rumah tangga dengan skala modal, tenaga kerja, dan produksi yang terbatas. Dalam banyak konteks daerah, UMKM menjadi tulang punggung ekonomi lokal karena: Menyerap tenaga kerja lokal, Mudah diakses oleh masyarakat, Fleksibel terhadap perubahan ekonomi, Berbasis pada potensi lokal.

Bagi perempuan, UMKM sering menjadi pilihan karena relatif fleksibel dan dapat dijalankan bersamaan dengan peran domestik. UMKM rumah tangga memungkinkan perempuan berkontribusi pada ekonomi keluarga tanpa meninggalkan tanggung jawab sosial-keluarga sepenuhnya.

4. Teori Ekonomi Rumah Tangga (Household Economic Theory)

Teori ekonomi rumah tangga menjelaskan bahwa keluarga bertindak sebagai unit pengambilan keputusan ekonomi yang berupaya memaksimalkan kesejahteraan kolektif. Dalam teori ini:

- Setiap anggota keluarga berkontribusi sesuai kapasitasnya
- Pendapatan rumah tangga bersifat kolektif
- Strategi ekonomi keluarga bertujuan menjaga stabilitas dan keberlanjutan

Keterlibatan perempuan dalam usaha produktif dipandang sebagai strategi diversifikasi sumber pendapatan rumah tangga untuk mengurangi risiko ekonomi. Dengan demikian, usaha perempuan tidak hanya bernilai individual tetapi juga strategis bagi ketahanan ekonomi keluarga.

5. Konsep Nilai Tambah (Value Added) dalam Pemanfaatan Sumber Daya Alam

Nilai tambah merujuk pada peningkatan nilai ekonomi suatu komoditas melalui proses pengolahan, pengemasan, distribusi, atau inovasi produk. Dalam konteks UMKM berbasis sumber daya alam:

- Produk mentah diolah menjadi produk siap konsumsi
- Komoditas lokal diberi diferensiasi produk
- Terjadi peningkatan harga jual dan daya saing

Penciptaan nilai tambah penting dalam ekonomi daerah agraris karena memungkinkan pelaku usaha memperoleh margin keuntungan lebih tinggi dibanding hanya menjual bahan mentah. Perempuan pelaku UMKM sering berperan dalam proses pengolahan dan inovasi produk berbasis pangan lokal, kerajinan, maupun olahan hasil pertanian.

6. Perspektif Gender dan Pembangunan Ekonomi Lokal

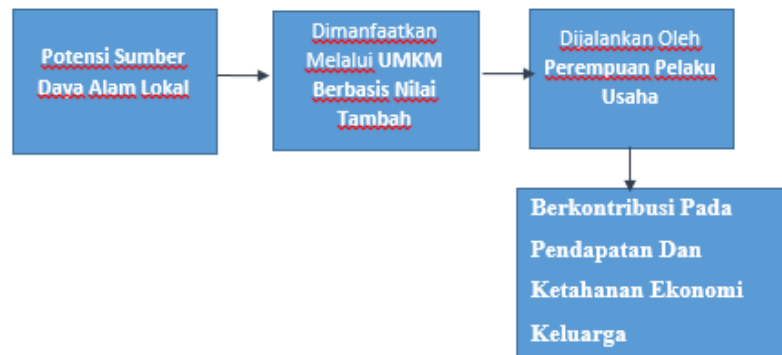
Perspektif gender dalam pembangunan menekankan bahwa pembangunan ekonomi perlu memperhatikan kesetaraan akses, partisipasi, dan manfaat antara laki-laki dan perempuan. Dalam konteks ekonomi lokal:

- Perempuan memiliki potensi ekonomi yang besar namun sering kurang diakui
- Hambatan struktural (akses modal, pelatihan, pasar) masih dihadapi perempuan
- Penguatan peran ekonomi perempuan berkontribusi pada pembangunan daerah

Pendekatan ini melihat keterlibatan perempuan dalam UMKM bukan hanya isu ekonomi, tetapi juga isu keadilan sosial dan pembangunan berkelanjutan

7. Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan kajian teoritis di atas, penelitian ini dapat dipahami melalui hubungan konseptual berikut:



Hubungan Konseptual

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif dengan desain studi kasus (case study)** yang bersifat eksploratif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam pengalaman, makna, serta strategi perempuan pelaku UMKM dalam membantu perekonomian keluarga. Fokus penelitian tidak hanya pada hasil ekonomi, tetapi juga pada proses sosial, motivasi, dan konteks budaya yang melatarbelakangi aktivitas usaha perempuan.

Desain studi kasus digunakan karena penelitian berupaya mengkaji fenomena secara kontekstual dalam setting nyata, yaitu UMKM perempuan di Kabupaten Purworejo yang memanfaatkan potensi sumber daya alam lokal. Dengan desain ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman holistik mengenai hubungan antara usaha perempuan, pemanfaatan sumber daya lokal, dan kontribusi terhadap ekonomi keluarga.

Penelitian ini berparadigma interpretatif, di mana realitas dipahami berdasarkan perspektif dan pengalaman subjek penelitian. Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang melakukan interaksi langsung dengan partisipan untuk menggali makna subjektif dari pengalaman mereka.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah, dengan pertimbangan:

- Tingginya jumlah UMKM berbasis sumber daya alam lokal
- Keterlibatan perempuan dalam usaha rumah tangga produktif

- Potensi komoditas lokal (pertanian, olahan pangan, dan kerajinan)

Lokasi spesifik dipilih secara purposif pada kecamatan/desa yang memiliki aktivitas UMKM perempuan berbasis potensi lokal.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi

Populasi penelitian adalah seluruh perempuan pelaku UMKM di Kabupaten Purworejo yang menjalankan usaha berbasis potensi sumber daya alam lokal.

Sampel/Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, istilah yang lebih tepat adalah informan atau partisipan, bukan sampel statistik. Teknik yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu.

Kriteria Informan

- Perempuan sebagai pemilik atau pengelola utama usaha
- Usaha berbasis potensi SDA lokal (hasil pertanian, olahan pangan, kerajinan lokal)
- Usaha telah berjalan minimal 2 tahun
- Berkontribusi pada pendapatan keluarga
- Bersedia diwawancarai

Jumlah informan direncanakan **10–20 orang**, dengan prinsip **data saturation (kejenuhan data)** sebagai penentu akhir. Artinya, pengambilan informan dihentikan ketika informasi yang diperoleh sudah berulang dan tidak muncul tema baru.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk memperoleh pemahaman mendalam.

a. Wawancara Mendalam (In-depth Interview)

Wawancara semi-terstruktur digunakan sebagai teknik utama. Peneliti menyiapkan pedoman wawancara, namun tetap memberi ruang bagi informan untuk menceritakan pengalaman secara bebas.

Topik wawancara meliputi:

- Latar belakang menjalankan usaha
- Motivasi ekonomi dan keluarga
- Proses pemanfaatan SDA lokal
- kontribusi usaha terhadap ekonomi keluarga
- Tantangan dan strategi bertahan
- Persepsi tentang peran perempuan dalam ekonomi keluarga

b. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung pada aktivitas usaha informan untuk melihat:

- Proses produksi
- Peran anggota keluarga dalam usaha
- Pemanfaatan bahan baku lokal
- Pola kerja harian
- Observasi membantu peneliti memahami konteks nyata yang tidak selalu terungkap dalam wawancara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi meliputi:

- Foto kegiatan usaha
- Catatan usaha sederhana (jika ada)
- Profil UMKM desa/kecamatan
- Dokumen pendukung dari dinas terkait

5. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, **peneliti adalah instrumen utama**. Namun, peneliti dibantu oleh instrumen pendukung, yaitu:

- Pedoman wawancara
- Lembar observasi
- Alat perekam suara
- Catatan lapangan (field notes)

Instrumen bersifat fleksibel dan dapat berkembang sesuai dinamika di lapangan.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara tematik dengan tahapan:

a. Reduksi Data

Menyeleksi dan memfokuskan data penting dari hasil wawancara dan observasi.

b. Penyajian Data

Data disusun dalam bentuk narasi tematik agar mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dibuat berdasarkan pola, tema, dan hubungan antar kategori yang ditemukan.

Analisis mengikuti model interaktif Miles & Huberman yaitu data collection, data reduction, data display, conclusion drawing.

7. Keabsahan Data (Trustworthiness)

Untuk menjaga validitas penelitian kualitatif digunakan:

a. Triangulasi

Triangulasi sumber

Triangulasi teknik (wawancara, observasi, dokumentasi)

b. Member Check

Peneliti mengonfirmasi hasil wawancara kepada informan.

c. Prolonged Engagement

Keterlibatan peneliti cukup lama di lapangan.

8. Etika Penelitian

- Penelitian memperhatikan etika penelitian sosial:
- Persetujuan informan (informed consent)
- Kerahasiaan identitas informan
- Penggunaan data hanya untuk kepentingan akademik
- Hak informan untuk menghentikan partisipasi kapan saja
- Proses Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan secara bertahap dengan menempatkan peneliti sebagai instrumen utama. Proses diawali dengan pemetaan awal UMKM perempuan berbasis potensi sumber daya alam di Kabupaten Purworejo melalui informasi dari dinas terkait dan perangkat desa. Setelah calon informan teridentifikasi, peneliti melakukan pendekatan personal untuk menjelaskan tujuan penelitian sekaligus memperoleh persetujuan partisipasi.

Tahapan pengumpulan data meliputi:

Pra-lapangan

Melakukan studi pendahuluan, identifikasi lokasi UMKM perempuan, serta penyusunan pedoman wawancara.

Pelaksanaan lapangan

Wawancara mendalam dilakukan secara tatap muka di lokasi usaha atau rumah informan.

Observasi dilakukan pada proses produksi dan aktivitas usaha sehari-hari.

Dokumentasi dikumpulkan sebagai data pendukung.

Refleksi lapangan

Peneliti menuliskan catatan lapangan, kesan analitis awal, dan penyesuaian pertanyaan lanjutan.

Rentang Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 4 bulan, yaitu juli- Oktober 2025.

Lokasi penelitian mencakup beberapa kecamatan di Kabupaten Purworejo yang memiliki konsentrasi UMKM perempuan berbasis SDA, seperti:

- Kecamatan Kaligesing (olahan hasil peternakan & pangan lokal)
- Kecamatan Kutoarjo (olahan pangan dan perdagangan kecil)
- Kecamatan Purworejo (UMKM rumah tangga dan kuliner lokal)

Pemilihan lokasi dilakukan secara purposif berdasarkan keberadaan UMKM perempuan yang aktif memanfaatkan komoditas lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis tematik menghasilkan beberapa tema utama yang merepresentasikan pengalaman perempuan pelaku UMKM.

1. Motivasi Perempuan Menjalankan Usaha

Motivasi utama informan adalah membantu ekonomi keluarga dan meningkatkan kemandirian finansial.

Tabel 1. Tema Motivasi Usaha Perempuan

Tema Utama	Subtema	Makna Utama
Motif Ekonomi	Menambah pendapatan	Mengurangi beban suami
Motif Kemandirian	Penghasilan pribadi	Rasa percaya diri
Motif Sosial	Teladan bagi anak	Produktivitas rumah tangga

Sumber: Olahan Data Penelitian (2026)

Tabel 1 menunjukkan bahwa motivasi ekonomi tidak berdiri sendiri, tetapi berkaitan dengan dimensi psikologis dan sosial.

2. Pemanfaatan Sumber Daya Alam Lokal

Informan memanfaatkan bahan baku lokal sebagai basis usaha.

Tabel 2. Bentuk Pemanfaatan SDA Lokal

Jenis SDA	Bentuk Olahan	Nilai Tambah
Kelapa	Gula kelapa, minyak kelapa	Harga jual meningkat
Singkong	Keripik, getuk	Produk tahan lama
Cabai	Sambal kemasan	Diferensiasi produk
Susu kambing	Olahan minuman	Pasar khusus

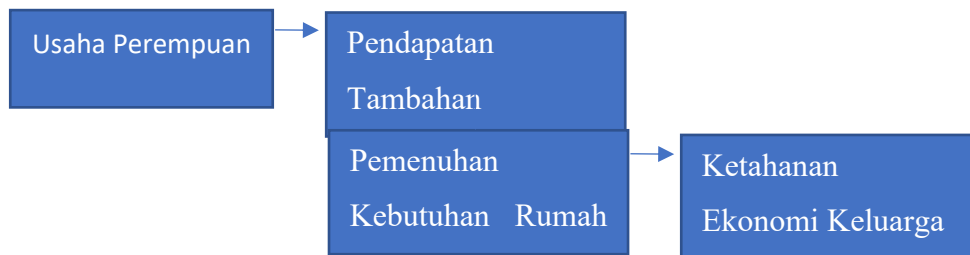
Sumber: Olahan Data Penelitian (2026)

Tabel 2 memperlihatkan bahwa nilai tambah diperoleh melalui proses pengolahan dan pengemasan.

3. Kontribusi terhadap Ekonomi Keluarga

Kontribusi usaha perempuan terlihat dalam pemenuhan kebutuhan harian dan biaya pendidikan anak.

Gambar 1. Skema Kontribusi Usaha Perempuan terhadap Ekonomi Keluarga



Sumber: Hasil Analisis Peneliti (2026)

Gambar 1 menunjukkan alur kontribusi usaha perempuan terhadap stabilitas ekonomi keluarga.

Pembahasan

a. Keterkaitan dengan Konsep Dasar

Hasil penelitian menegaskan teori ekonomi rumah tangga yang memandang keluarga sebagai unit produksi. Perempuan tidak hanya berperan domestik, tetapi menjadi aktor ekonomi produktif.

Temuan juga sejalan dengan konsep value added, di mana pengolahan SDA meningkatkan nilai ekonomi produk. Perempuan berperan sebagai pengelola proses nilai tambah tersebut.

b. Kesesuaian dengan Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian ini selaras dengan studi kewirausahaan perempuan yang menyatakan bahwa usaha perempuan berkontribusi signifikan terhadap pendapatan keluarga.

Namun, penelitian ini menemukan dimensi tambahan berupa nilai sosial dan psikologis, seperti rasa percaya diri dan posisi tawar perempuan dalam keluarga, yang belum banyak diulas dalam studi kuantitatif sebelumnya.

c. Interpretasi

Temuan menunjukkan bahwa usaha perempuan bukan sekadar strategi ekonomi, tetapi juga bentuk pemberdayaan. Aktivitas usaha menciptakan ruang aktualisasi diri perempuan di ranah publik tanpa meninggalkan peran keluarga.

d. Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teoretis

- Penelitian ini memperkaya literatur tentang:
- Kewirausahaan perempuan
- Ekonomi keluarga
- UMKM berbasis SDA lokal
- Pendekatan kualitatif dalam studi UMKM

2. Implikasi Praktis

- Pemerintah daerah dapat merancang program pelatihan berbasis komoditas lokal.
- Pendampingan UMKM perempuan perlu diperkuat.
- Akses permodalan mikro perlu diperluas.
- Penguatan jejaring pemasaran lokal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa usaha yang dijalankan perempuan pelaku UMKM di Kabupaten Purworejo memiliki peran nyata dalam memperkuat perekonomian keluarga. Perempuan tidak hanya berperan sebagai pelengkap pendapatan, tetapi menjadi salah satu pilar ekonomi rumah tangga melalui aktivitas usaha berbasis pemanfaatan sumber daya alam lokal. Keterlibatan mereka dalam pengolahan komoditas seperti kelapa, singkong, cabai, dan produk peternakan menunjukkan adanya proses penciptaan nilai tambah yang berkontribusi pada peningkatan pendapatan keluarga.

Secara kualitatif, motivasi perempuan dalam menjalankan usaha tidak semata-mata didorong oleh kebutuhan ekonomi, tetapi juga oleh keinginan untuk mandiri, meningkatkan kepercayaan diri, serta memberikan teladan produktivitas bagi keluarga. Usaha yang dijalankan menjadi ruang aktualisasi diri sekaligus strategi adaptif keluarga dalam menghadapi tekanan ekonomi.

Temuan penelitian juga menegaskan bahwa pemanfaatan sumber daya alam lokal menjadi faktor penting dalam keberlanjutan usaha perempuan. Kedekatan dengan bahan baku, pengetahuan lokal, serta keterampilan pengolahan tradisional menjadi modal sosial-ekonomi yang memperkuat daya tahan usaha. Dalam konteks ini, perempuan berperan sebagai agen penghubung antara potensi lokal dan kebutuhan pasar.

Dari perspektif teoritis, hasil penelitian menguatkan konsep ekonomi rumah tangga dan pemberdayaan perempuan, di mana perempuan berperan sebagai aktor ekonomi aktif dalam unit keluarga. Selain itu, penelitian ini memperlihatkan bahwa nilai tambah produk lokal menjadi mekanisme penting dalam meningkatkan kontribusi UMKM terhadap kesejahteraan keluarga.

Dengan demikian, usaha perempuan berbasis UMKM di Purworejo dapat dipahami bukan hanya sebagai aktivitas ekonomi, tetapi juga sebagai proses pemberdayaan yang berdampak pada ketahanan ekonomi keluarga dan pembangunan ekonomi lokal.

Saran

1. Saran Praktis

Bagi Pemerintah Daerah

Pemerintah daerah disarankan memperkuat program pemberdayaan UMKM perempuan melalui pelatihan pengolahan produk berbasis komoditas lokal, peningkatan kualitas kemasan, serta literasi pemasaran digital. Dukungan akses permodalan skala mikro juga perlu diperluas agar usaha perempuan dapat berkembang lebih stabil.

Bagi Lembaga Pendamping UMKM

Pendampingan perlu dilakukan secara berkelanjutan, tidak hanya pada aspek produksi tetapi juga manajemen usaha sederhana, pencatatan keuangan, dan strategi pemasaran.

Bagi Komunitas dan Keluarga

Dukungan keluarga dan lingkungan sosial terhadap perempuan pelaku usaha perlu diperkuat, karena terbukti berpengaruh pada keberlanjutan usaha dan kepercayaan diri pelaku.

2. Saran Akademis

- Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan **mixed methods** untuk mengukur secara kuantitatif kontribusi pendapatan perempuan terhadap ekonomi keluarga.
- Studi lanjutan dapat mengeksplorasi aspek **digitalisasi UMKM perempuan**, terutama dalam pemasaran daring.
- Penelitian komparatif antar daerah juga penting untuk melihat variasi peran perempuan dalam UMKM berbasis potensi lokal.

DAFTAR REFERENSI

- Tiurniari Purba, David Humala Sitorus & Hermaya Ompusunggu (2025). *Optimizing women's entrepreneurship to enhance family domestic income: a case study of female entrepreneurs in Batam, Indonesia. Journal of Innovation and Entrepreneurship*.
- Heny Hendrayati, Frederic Marimon, & Wu-Yuin Hwang (2025). *Customer relationship management and value creation as key mediators of female-owned MSMEs' market performance. Journal of Innovation and Entrepreneurship*.
- Erwan Susanto (2026). *Peran perempuan dalam pembangunan ekonomi pedesaan: Studi kasus UMKM. Jurnal Vokal*.
- Ari Purwanti dkk. (2024). *Pemberdayaan perempuan melalui pengembangan UMKM dan wisata alam. Journal Of Human And Education (JAHE)*.
- Strategi pemberdayaan UMKM berbasis potensi lokal (2025). I-Com: Indonesian Community Journal*.